

Proses Promosi Hak Aksesibilitas Bagi Disabilitas Netra melalui Podcast (Studi Pendampingan Produksi Podcast di Mitra Netra Lebak Bulus)

Samiaji Bintang Nusantara¹, Rossalyn Ayu Asmarantika^{1*}, Adhitya Indra Yuana²

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang, Indonesia

²Fakultas Seni & Desain, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: rossalyn.asmarantika@umn.ac.id

Abstract: Podcast for the Visually Impaired training participatory action research is a collaboration between Universitas Multimedia Nusantara (UMN) and Yayasan Mitra Netra, aiming to provide inclusive opportunities for participants with visual disabilities to engage in the world of podcasting. Lasting for three months (September–November 2023), this activity is divided into six intensive meetings involving UMN students as mentors. It begins with an idea generation phase, where visually impaired participants are encouraged to develop podcast concepts that match their personal interests and experiences. During this phase, the accompanying students provide guidance in identifying interesting and relevant topics. The next step is script creation, where participants learn to compose informative and creative scripts with the help of the accompanying students as mentors. The recording process is an important stage, where participants understand the basic techniques of sound recording, the use of equipment, and how to overcome challenges that may arise during the recording. Student mentors help participants to feel comfortable and confident in facing this process. Finally, the training covers the podcast editing process, where participants learn to edit their recordings into high-quality podcasts with technical and creative support from student mentors. This Podcast Training for the Visually Impaired is not only about developing technical skills, but also promoting social inclusion by providing a platform for the visually impaired to share their stories and experiences through the medium of podcasts, thus contributing to a more inclusive society and a deeper understanding of diverse perspectives.

Keywords: Disabilities, Podcast; Visually Impaired; Podcast Production;

Abstrak: Riset aksi partisipatif pelatihan Podcast untuk Tunanetra merupakan kolaborasi antara Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan Yayasan Mitra Netra, bertujuan memberikan kesempatan inklusif bagi peserta dengan disabilitas visual untuk terlibat dalam dunia podcasting. Berlangsung selama tiga bulan (September–November 2023), kegiatan ini terbagi dalam enam pertemuan intensif yang melibatkan mahasiswa UMN sebagai pendamping. Diawali dengan fase pencarian ide, di mana peserta tuna netra didorong untuk mengembangkan konsep podcast yang sesuai dengan minat dan pengalaman pribadi mereka. Selama fase ini, mahasiswa pendamping memberikan panduan dalam mengidentifikasi topik menarik dan relevan. Langkah selanjutnya adalah pembuatan naskah, di mana peserta belajar menyusun naskah yang informatif dan kreatif dengan bantuan mahasiswa pendamping sebagai mentor. Proses rekaman merupakan tahap penting, di mana peserta memahami teknik dasar merekam suara, penggunaan peralatan, dan cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama rekaman. Mahasiswa pendamping membantu peserta agar merasa nyaman dan percaya diri dalam menghadapi proses ini. Akhirnya, pelatihan mencakup proses editing podcast, di mana peserta belajar mengedit rekaman mereka menjadi podcast yang berkualitas tinggi dengan dukungan teknis dan kreatif dari mahasiswa pendamping. Pelatihan Podcast untuk Tunanetra ini bukan hanya tentang pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga mempromosikan inklusi sosial dengan memberikan wadah bagi tunanetra untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka melalui media podcast, sehingga berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang beragam perspektif.

Kata Kunci: Disabilitas; Podcast; Tunanetra, Produksi Podcast

History Article: Submitted 08 September 2023 | Revised 22 December 2023 | Accepted 23 December 2023

How to Cite: Nusantara, S.B., Asmarantika, R. A., & Yuana A.I (2023). Proses Promosi Hak Aksesibilitas Bagi Disabilitas Netra melalui Podcast (Studi Pendampingan Produksi Podcast di Mitra Netra Lebak Bulus). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol 11 (2), pp. 95–107. DOI: <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v11i2.17396>.



© the Author(s) 2023

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Industri podcast tengah naik daun di Indonesia. Industri kreatif yang memanfaatkan medium podcast terus tumbuh dan menjadi unggulan (Zellatifanny, 2020). Menurut data Global Web Index (GWI) yang dikutip dari mediaindonesia.com, persentase pendengar podcast Indonesia menjadi yang terbesar kedua di dunia per kuartal III 2021. Jumlah pendengar podcast ini mencapai 35,6% dari total pengguna internet dengan rentang usia antara 16-64 tahun. Tren pertumbuhan pendengar ini diikuti tren kenaikan pendapatan di pasar iklan podcast. Data dari Statista tentang pendapatan iklan dari podcast di Indonesia diproyeksikan mencapai €16,62 juta atau Rp274 miliar pada tahun 2023. Angka ini diprediksi akan terus bertambah pada tahun berikutnya.

Proyeksi pertumbuhan pendengar dan pendapatan iklan dari podcast tidak terlepas dari kelebihan yang ditawarkan medium ini. Podcast memiliki banyak keunggulan dibandingkan media komunikasi lain, seperti media online, TV, atau radio. Menurut Burns (2007), ada empat kelebihan podcast sebagai medium komunikasi:

- 1) Podcast memungkinkan pendengar untuk mendengarkan rekaman sesuai permintaan, yaitu kapan dan di mana pun pendengar menginginkannya.
- 2) Produksi podcast relatif murah, sehingga tidak perlu ada biaya yang dibebankan kepada pendengar (dengan demikian hampir semua "langganan" podcast gratis).
- 3) Podcast bersifat digital dan dengan demikian tersedia secara online untuk siapa saja di dunia yang memiliki akses online.
- 4) Podcast sangat mudah digunakan; salah satu alasannya adalah karena ada banyak "agregator" podcast, yaitu direktori seperti iTunes, yang mengelola podcast pendengar, mencari dan mengunduh podcast terbaru ke pemutar MP3, iPod, atau desktop pendengar.

Praktisi media dan akademisi memiliki sudut pandang tersendiri dalam mendefinisikan podcast. James Woolcott, seorang jurnalis sekaligus kritikus media kontemporer asal Amerika mendefinisikan podcast sebagai sebuah medium yang pada dasarnya sama dengan radio, namun memiliki beberapa karakteristik khusus. Podcast menawarkan keintiman, keindahan, dan memantik imajinasi teater pikiran (theater of mind) dengan memanfaatkan kata-kata, bunyi dan suara yang didengar (Woolcott, 2016).

Richard Berry (2006, p. 144) berpendapat bahwa podcast lebih dari sekedar media konvergensi yang menyatukan audio, web, dan perangkat media portabel, podcast elah memaksa bisnis radio konvensional untuk mempertimbangkan praktik yang dianggap telah mapan mengenai audiens, konsumsi, produksi, dan distribusi. Podcast juga bisa dibidang sebuah aplikasi konvergensi yang memiliki kemampuan membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio pribadi secara bebas melalui new media sehingga dapat diakses banyak orang di seluruh belahan dunia (Berry, 2006). Sementara itu, menurut Bonini (2022), podcast adalah teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand yang diproduksi oleh profesional maupun amatir.

Di tengah beragam pendapat mengenai definisi podcast, banyak pihak yang setuju bahwa podcast dapat memfasilitasi jurnalis maupun kreator non-jurnalis untuk berkarya lebih eksploratif dan mendobrak batasan-batasan jurnalisme tradisional yang hanya berpusat pada berita (news-centric). Deuze & Witschge (2017) mendefinisikan hal tersebut sebagai kondisi lebih dari jurnalisme (beyond journalism), yang berpotensi dalam mendukung terciptanya bisnis atau praktik penyebaran informasi-informasi kontemporer demi kepentingan masyarakat.

Saat ini ada sejumlah platform audio digital yang menyajikan beragam jenis dan format podcast. Masing-masing format memiliki target dan karakter audiens yang berbeda-beda. Namun secara umum ada enam format podcast yang populer. Tiap jenis format podcast ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Di bawah ini beberapa jenis format podcast tersebut yang disarikan dari situs braffon.com dan resonaterecordings.com.

1. Podcast Wawancara

Podcast ini umumnya melibatkan satu atau dua host atau pembawa acara yang berbicara dengan menghadirkan satu atau beberapa tamu pada setiap episode.



Dalam format ini, tamu memberikan keahlian atau wawasan baru dan menarik tentang beragam topik. Umumnya ada dua format podcast wawancara.

Pertama wawancara narasumber pakar ahli, pejabat publik. Di sini pembawa acara atau pewawancara fokus untuk isu atau topik tertentu yang menghadirkan ahli atau pejabat publik sebagai narasumber. Contoh pakar di bidang kesehatan, lingkungan, kebijakan perkotaan, atau lainnya. Pendengar podcast dengan format ini akan belajar seputar isu atau topik yang diangkat dengan penjelasan dari narasumber. Contoh podcast semacam ini ada beberapa episode di KBR Prime.

Kedua adalah wawancara santai dengan tujuan hiburan. Podcast ini lebih menekankan pada aspek hiburan, entertainment. Biasanya, pembawa acara akan menghadirkan tokoh atau tamu untuk berbagi cerita menarik tentang hal-hal menarik maupun kehidupan mereka. Podcast seperti ini sering kali dipandu oleh komedian atau jurnalis hiburan. Misalnya, podcast Dedy Corbuzier.

2. Podcast Bincang-bincang/talkshow

Jenis podcast ini mirip dengan bicang-bincang pada stasiun radio. Di sini, biasanya ada dua pembawa acara podcast yang melakukan percakapan yang menghibur yang membahas tema dan topik tertentu. Pembawa acara podcast akan membahas seputar isu atau berita-berita yang sedang tren dan memberi tanggapan atau komentar yang kerap mengundang tawa pendengar.

3. Podcast Monolog

Penyajian podcast monolog adalah satu pembawa acara yang berbicara dari awal hingga akhir episode. Pembuat podcast ini umumnya sosok atau individu yang ahli dalam bidang tertentu, seperti Rhenald Kasali. Pendengar podcast menyimak dan mendengarkan uraian pembawa acara untuk belajar tentang topik tertentu atau mendapatkan opini yang tepat tentang peristiwa terkini.

4. Podcast bercerita/reportase mendalam

Format podcast ini merupakan podcast yang disajikan dengan gaya bercerita yang didasarkan fakta, semacam laporan mendalam. Dalam format ini, biasanya dipandu oleh satu atau lebih narator, pembawa cerita. Podcast ini kadang kala dilengkapi hasil wawancara dengan sejumlah narasumber terkait topik yang diangkat menjadi cerita, dan suara-suara latar yang membangun imajinasi pendengar.

5. Podcast meja bundar

Podcast ini mirip acara panel dengan menghadirkan sekelompok pembawa acara yang konsisten atau bergilir yang memberikan komentar dan percakapan seputar topik tertentu. Sering kali pembawa acara utama yang menjadi fasilitator/moderator di setiap episode. Sedangkan pembawa acara pendamping mengisi peran tertentu. Misalnya, beberapa pembawa acara bersama dapat memberikan lebih banyak komentar komedi, sementara yang lain menawarkan keahlian yang mendalam.

6. Podcast teater

Berbeda dengan podcast naratif/bercerita, podcast ini menyajikan cerita fiksi. Beberapa podcast teater terdiri dari satu pembawa acara yang menarasikan sebuah cerita dengan cara yang mirip dengan audiobook, atau buku audio. Podcast lain dalam format ini menggunakan seluruh pemain dan teknisi suara untuk menciptakan pengalaman yang lebih mendalam.

Dalam sebuah studi kuantitatif terhadap 1117 responden usia 15 hingga 25 tahun, Asmarantika et al. (2022) menemukan bahwa audio digital seperti podcast dan musik digital yang mudah diakses melalui agregator seperti Spotify, Noice ataupun Google Podcast menempati urutan ke-3, jenis media digital yang paling banyak dikonsumsi. Melihat fakta dan data yang ada, potensi podcast di Indonesia sangat besar dan masih potensial untuk digali lebih lanjut.

Disabilitas dan Promosi Hak Aksesibilitas

Dalam buku Panduan Peliputan Disabilitas di Indonesia yang diterbitkan International Labor Organization (ILO) pada 2014, disabilitas meliputi sejumlah jenis kelainan fisik, indera, intelektual atau psikososial yang bisa mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan

aktivitas sehari-hari, termasuk pekerjaan. Dalam temuan ILO, kesadaran dan pemahaman di tengah masyarakat semakin tumbuh terkait keterbatasan partisipasi penyandang disabilitas dan lembaganya yang diakibatkan interaksi dari kelemahan dan hambatan yang dihadapi – sikap, fisik, sosial, ekonomi, dan budaya (Dewan Pers Indonesia; Irish Aid; ILO, 2014).

Lebih lanjut, menurut ILO, tumbuhnya pemahaman ini mendorong perhatian terhadap hak-hak serta kesempatan bagi penyandang disabilitas secara adil dengan orang lain. Model pendekatan ini dikenal sebagai suatu pendekatan berbasis hak bagi penyandang disabilitas, memperoleh inspirasi dari gerakan hak asasi manusia. Faktor penting dalam memperluas model pendekatan berbasis hak bagi penyandang disabilitas ini adalah penghapusan segala bentuk hambatan yang menghambat akses penyandang disabilitas atas layanan barang dan publik (pendidikan, layanan kesehatan, pelatihan keterampilan, transportasi umum dan gedung yang mudah diakses dan ramah pengguna) yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan dan partisipasi mereka, mengurangi isolasi, mempromosikan pemberdayaan ekonomi serta meningkatkan standar kehidupan mereka dan keluarga.

Isu dan persoalan yang menyangkut layanan terkait pendidikan, layanan kesehatan, pelatihan keterampilan, transportasi umum dan gedung yang mudah diakses dan ramah pengguna disabilitas menjadi topik-topik yang akan diangkat dalam podcast karya disabilitas netra dalam kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan tim PKM Universitas Multimedia Nusantara dengan para peserta dari Yayasan Mitra Netra.

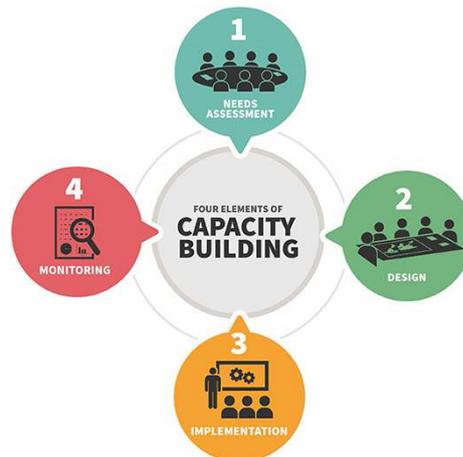
Melihat potensi medium podcast dan manfaatnya bagi masyarakat, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) berinisiatif untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pembuatan podcast bagi teman-teman tunanetra yang bernaung di bawah komunitas Mitra Netra dan Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni). Pemanfaatan potensi podcast untuk pendidikan dan pemberdayaan disabilitas telah disadari oleh berbagai kalangan. Lewat podcast Litera Disa (Lietrasi Disabilitas), Universitas Muhammadiyah Jakarta membantu meningkatkan literasi digital dan pembentukan karakter para mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus (Khaerunnisa et al., 2021). Sifat podcast sebagai medium audio yang mudah diakses disebut dapat meningkatkan minat dan efektivitas belajar di kalangan mahasiswa tuna netra di Universitas Negeri Padang (Kusumastuti & Supendra, 2021). Pemanfaatan podcast untuk pemberdayaan komunitas disabilitas juga dilakukan oleh Stearns (2021), yang menemukan bahwa podcast dapat membangkitkan kedekatan antar-anggota komunitas, menjadi sumber informasi untuk para disabilitas, serta menjadi medium yang dapat membantu para disabilitas saling berbagi cerita.

Adapun riset aksi partisipatif yang dilaksanakan oleh Universitas Multimedia Nusantara ini memiliki dua tujuan. Pertama untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas tunanetra dalam mengelola pengetahuan yang berbasis internet dan aplikasi media sosial. Kedua, melalui kegiatan ini komunitas tunanetra diharapkan dapat memiliki keterampilan dan kreativitas dalam merancang dan memproduksi konten audio podcast yang dapat menjadi sarana hiburan serta pembelajaran bagi teman-teman disabilitas khususnya tunanetra. Dengan mengikuti pelatihan pembuatan konten podcast berbasis cerita, rekan tunanetra memiliki kemampuan/skill tambahan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Kemampuan dan rasa berdaya ini kelak dapat berguna ketika rekan tunanetra bekerja di perusahaan maupun menjalankan usahanya sendiri.

Metode

Riset aksi partisipatif pelatihan podcast untuk tunanetra oleh UMN dan Yayasan Mitra Netra dilakukan dengan mengaplikasikan metode capacity building atau peningkatan kapasitas. Menurut United Nations (n.d), metode pengembangan kapasitas didefinisikan sebagai proses pengembangan dan penguatan keterampilan, naluri, kemampuan, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan organisasi dan masyarakat untuk bertahan hidup, beradaptasi, dan berkembang di dunia yang berubah dengan cepat. Unsur penting dalam pengembangan kapasitas adalah transformasi yang dihasilkan dan dipertahankan dari waktu ke waktu dari dalam; transformasi semacam ini lebih dari sekadar melaksanakan tugas, tetapi juga mengubah pola pikir dan sikap.

Thapa et al., (2019) merumuskan empat langkah strategis terkait metode peningkatan kapasitas masyarakat, yakni: Needs assessment (Analisis kebutuhan), Design (perencanaan dan perancangan), Implementation (pelaksanaan kegiatan) dan Monitoring (pengawasan dan pemantauan). Dalam pelaksanaan keempat proses tersebut, penting untuk terlebih dahulu menentukan prioritas target yang ingin dicapai oleh komunitas (Thapa et al., 2019). Alur dari pelaksanaan empat langkah strategis dalam peningkatan kapasitas dapat dilihat pada Gambar berikut:



(Sumber: Thapa dkk.; 2019)

Gambar 1. Empat Elemen Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Peningkatan kapasitas masyarakat juga erat kaitannya dengan poin ke-10 dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang dirumuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yakni mengurangi ketidaksetaraan (inequalities). Turunan dari tujuan dari poin ke-10 SDG ini salah satunya adalah memastikan kesempatan yang sama dan mengurangi ketidaksetaraan, termasuk dengan menghapuskan hukum, kebijakan, dan praktik yang diskriminatif, serta mendorong legislasi, kebijakan, dan tindakan yang tepat dalam hal ini. Untuk mencapai tujuan SDGs ke-10, UN mendorong agar negara anggotanya menerapkan tujuan SDG ke-17, yaitu kerja sama (partnership). Tujuan 17 mencakup target untuk pengembangan kapasitas, termasuk meningkatkan teknologi dan inovasi di negara-negara yang kurang berkembang serta meningkatkan pengumpulan data dan pemantauan untuk pencapaian SDG itu sendiri. Universitas secara khusus dapat berperan sebagai pusat pengembangan kapasitas melalui penelitian, inovasi, serta pengumpulan dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Secara garis besar metode pelaksanaan terbagi kedalam empat tahapan, yakni: persiapan, Training of Trainers, pengadaan alat, pelatihan, pendampingan pascapelatihan dan publikasi karya. Dalam tahap persiapan, tim dari UMN bersama Pengurus Mitra Netra melakukan pengumpulan data dan informasi berkaitan dengan kebutuhan dalam pelatihan podcast bagi disabilitas netra. Tim juga melakukan identifikasi keterbatasan-keterbatasan bagi disabilitas netra terkait penggunaan komputer dan pemanfaatan aplikasi digital. Selain itu, tim juga melakukan penjangkaran pendapat dari pengurus dan anggota Mitra Netra terkait rencana pemanfaatan ketrampilan podcast untuk mendukung aksesibilitas tunanetra terhadap informasi dan lapangan kerja di dunia digital dan industri media kreatif.

Pada tahap awal persiapan, tim PKM UMN melakukan kunjungan awal ke Yayasan Mitra Netra dan mengidentifikasi potensi serta kebutuhan mitra. Dari kegiatan ini, tim PKM berbincang dengan para pengurus Yayasan Mitra Netra dan juga melihat sejumlah fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, Mitra Netra memiliki sejumlah fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan keterampilan tunanetra. Antara lain studio musik, ruangan editing, perpustakaan braille, percetakan buku braille, ruang editing dan recording audio book.



(Sumber: dokumentasi tim penulis, Juni 2023)

Gambar 2. Printer braille di ruang percetakan buku braille Yayasan Mitra Netra



(Sumber: dokumentasi tim penulis, Juni 2023)

Gambar 3. Proses editing audio book untuk tunanetra di Yayasan Mitra Netra

Berdasarkan identifikasi awal, didapatkan informasi bahwa mayoritas para tunanetra yang sudah tergabung dalam Yayasan Mitra Netra sudah memiliki kemampuan dasar menggunakan alat-alat elektronik seperti komputer dan telepon genggam. Beberapa tunanetra juga sudah familiar dengan aplikasi editing audio dan video seperti adobe audition dan adobe premiere. Selain itu, anggota Yayasan Mitra Netra juga sudah familiar dengan pelatihan-pelatihan keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan menulis menggunakan perangkat komputer.

Sebelum masuk ke dalam tahap pengadaan alat, tim PKM UMN kembali berkunjung ke Yayasan Mitra Netra dengan membawa alat podcast set Maono Caster yang akan digunakan dalam sesi pelatihan. Tim PKM berencana untuk memodifikasi alat Maono Caster dengan stiker braille jika diperlukan untuk mempermudah akses/penggunaan alat. Kedatangan kali ini bertujuan untuk orientasi alat dan mengidentifikasi apakah alat yang digunakan dapat diakses dengan mudah oleh rekan tunanetra. Salah satu anggota Mitra Netra, mencoba alat Maono Caster yang dibawa dan ternyata alat tersebut cukup nyaman diakses/digunakan oleh

penyangang tunanetra karena memiliki bagian-bagian yang dapat teraba dengan jelas. Dari orientasi alat yang dilakukan ini, maka diputuskan bahwa alat bisa digunakan tanpa alat bantu sticker huruf braille karena penampang permukaannya sudah mudah diraba dan diakses oleh tunanetra.



(Sumber: dokumentasi tim penulis, Juni 2023)

Gambar 4. Simulasi penggunaan komputer dan aplikasi editing audio oleh rekan tunanetra



(Sumber: dokumentasi tim penulis, Juni 2023)

Gambar 5. Orientasi alat Maono Caster untuk tunanetra

Pada tahap persiapan ini tim Yayasan Mitra Netra melakukan penyaringan/seleksi peserta. Dari proses seleksi ini, diperoleh 12 nama calon peserta pelatihan podcast untuk tunanetra. Berdasarkan daftar peserta yang dikirim oleh Mitra Netra, tujuh orang peserta merupakan disabilitas netra dengan kebutaan total (totally blind) dan empat peserta merupakan disabilitas netra dengan penglihatan terbatas (low vision).

Training of Trainers

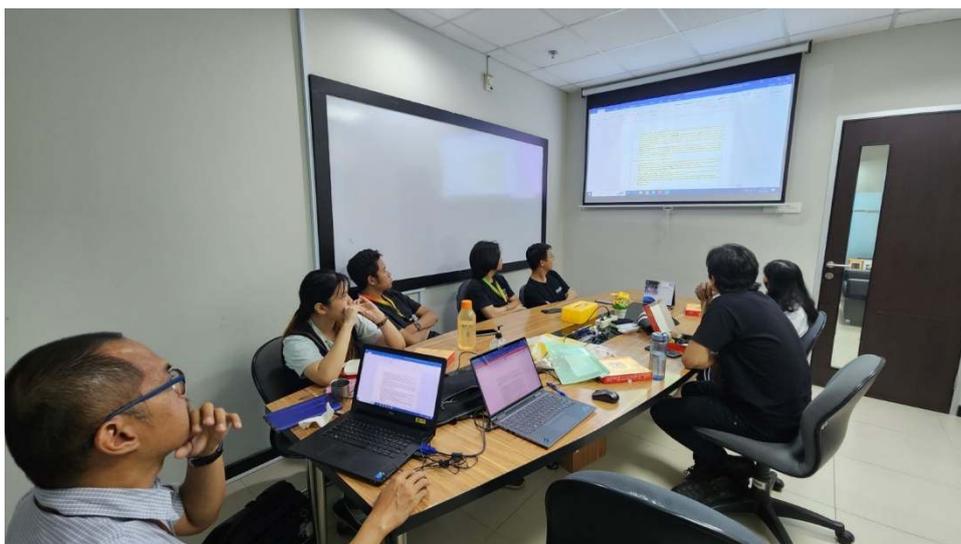
Tahapan selanjutnya yang dilakukan sebelum pelatihan dimulai adalah mempersiapkan mahasiswa dan mahasiswi anggota PKM untuk menjadi pendamping peserta saat pelatihan

podcast berlangsung. Dalam tahap ini, mahasiswa dilibatkan dalam pembuatan modul pelatihan dan juga mendapatkan pelatihan teknis serta etis. Keterampilan teknis dan etis ini diperlukan agar mahasiswa dapat mendampingi para peserta dengan lebih komunikatif dan maksimal. Tahap training of trainers ini berlangsung dalam beberapa kali pertemuan, guna memantapkan mahasiswa peserta baik dari segi materi pengajaran, hingga kesiapan mental.



(Sumber: dokumentasi tim penulis, 2 Agustus 2023)

Gambar 6. Training of Trainers pertama



(Sumber: dokumentasi tim penulis, 30 Agustus 2023)

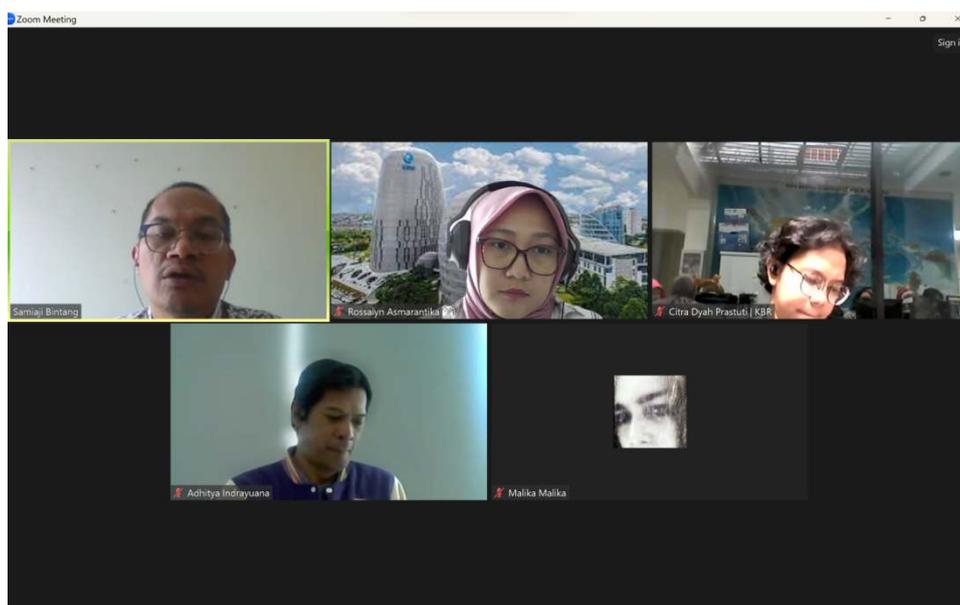
Gambar 7. Training of Trainers kedua

Selain Training of trainers yang menjadi pembekalan bagi mahasiswa anggota PKM, tim juga memfasilitasi mahasiswa untuk meninjau langsung ke lokasi Mitra Netra. Dalam kesempatan peninjauan lapangan ini, mahasiswa berinteraksi dengan pengurus Mitra Netra dan mendapatkan pembekalan lanjutan terkait mekanisme pelatihan untuk para peserta penyandang tunanetra.

Tahapan lanjutan dari persiapan ini adalah berdiskusi dengan tim media KBR yang juga akan menjadi pemateri dan bekerjasama dalam distribusi karya di media. Tim PKM melakukan diskusi secara daring bersama dengan pemimpin redaksi KBR, Citra Dyah Prastuti dan produser KBR, Malika. Dalam sesi ini, disepakai topik dan juga bentuk podcast yang akan dibuat bersama dengan para peserta.



(Sumber: dokumentasi tim penulis, 9 Agustus 2023)
Gambar 8. Pembekalan Trainers oleh Pengurus Yayasan Mitra Netra



(Sumber: dokumentasi tim penulis, 2 September 2023)
Gambar 9. Diskusi Tim Dosen UMN dengan Media KBR

Pembahasan

Sebelum melakukan pelatihan dan pendampingan produksi podcast bagi komunitas disabilitas netra, tim PKM melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan tujuan agar para calon peserta yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan dapat memproduksi dan menggunakan perangkat digital yang mendukung pembuatan podcast. Wolpaw & Harvey (2019) menekankan pentingnya menentukan target *audience* atau target pendengar dan memilih topik yang spesifik saat merencanakan pembuatan podcast. Hal ini ada kaitannya dengan sifat podcast sebagai media digital yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui bantuan internet. Pertimbangan lain yang juga dapat dijadikan landasan saat merancang podcast adalah potensi topik yang disukai oleh para pendengar. Studi yang dilakukan oleh Stephani et al. (2021) terhadap 350 responden mahasiswa di wilayah Tangerang

mengungkap empat alasan anak muda mendengarkan podcast, yakni: *edutainment*, *storytelling*, sosial dan *multi-tasking*. Dari keempat alasan tersebut, dapat kita lihat bahwa mendapatkan edukasi dan informasi menjadi tujuan anak muda mendengarkan podcast. Keunggulan medium audio digital yang dimiliki oleh podcast memungkinkan pendengaran menikmati podcast sambil melakukan kegiatan lain (*multi tasking*).

Selain penentuan segmentasi pendengar dan topik yang akan diangkat, penting juga untuk mempertimbangkan aspek teknis dari sebuah podcast. Hal paling utama yang harus diperhatikan adalah suara dari narator atau pembawa acara podcast. Menurut Lindgren (2021), mendengarkan suara seseorang dari dekat seperti yang dilakukan saat seseorang mendengarkan podcast adalah pengalaman yang intim. Pengalaman ini membuat cerita tampak "hidup" dan pengalaman ini tidak dapat Anda temukan dalam media berbasis tulisan (McHugh, 2012, p. 206 dalam Lindgren, 2021, p. 6, para. 1).

Valiant (2021) mengadopsi teori management *Planning- Organizing- Actuating- Controlling* atau POAC dalam studi terkait perencanaan podcast. Secara garis besar, studi tersebut mengungkap bahwa strategi POAC secara berulang dapat diterapkan dalam tiga tahap produksi podcast yang meliputi tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Dengan menerapkan strategi POAC, proses pembuatan podcast dapat terukur dan terencana dengan baik.

Mempertimbangkan sejumlah studi yang sudah dilakukan terkait perencanaan podcast dan data yang didapat dari analisis kebutuhan selama tahap persiapan bersama Yayasan Mitra Netra dan media KBR, maka diperoleh sejumlah poin temuan sebagai berikut:

1. Yayasan Mitra Netra belum pernah menyelenggarakan kegiatan pelatihan maupun pendampingan untuk ketrampilan memproduksi konten podcast cerita berbasis fakta.
2. Ketua Yayasan Mitra Netra Bambang Basuki menilai kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan karya podcast bagi anggota Mitra Netra dan komunitas disabilitas netra dapat menjadi salah satu upaya penting meningkatkan kapasitas disabilitas netra untuk bersaing dalam industri kreatif.
3. Yayasan Mitra Netra membutuhkan kolaborasi dengan industri podcast agar karya-karya podcast yang diciptakan oleh peserta tunanetra dapat didistribusikan oleh industri.
4. Yayasan Mitra Netra belum memiliki alat dan perangkat digital yang mendukung bagi anggota Mitra Netra untuk memproduksi karya podcast cerita berbasis fakta
5. Yayasan Mitra meminta agar calon trainer dan pendamping memiliki pemahaman terkait keterbatasan para peserta disabilitas netra. Sehingga materi dan ketrampilan yang akan disampaikan dapat dipahami dan dipraktikkan para disabilitas netra.
6. Sebanyak 12 calon peserta disabilitas netra yang akan mengikuti pelatihan telah memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan laptop/komputer dan telepon pintar/smartphone.
7. Calon peserta disabilitas netra yang akan mengikuti pelatihan telah memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan aplikasi media sosial, seperti Whatsapp, untuk komunikasi berbasis suara (*voice note*).
8. Calon peserta disabilitas netra yang akan mengikuti pelatihan belum pernah mengikuti maupun mendapatkan ketrampilan memproduksi konten podcast cerita berbasis fakta.
9. Calon peserta disabilitas netra yang akan mengikuti pelatihan membutuhkan modul atau panduan teknik dan cara pembuatan podcast cerita berbasis fakta yang mudah diakses oleh mereka.
10. Calon peserta disabilitas netra yang akan mengikuti pelatihan membutuhkan modul atau panduan cara dan prosedur yang memudahkan mereka dalam penggunaan alat/perangkat podcast set untuk merekam dan mengedit suara.
11. Untuk rencana publikasi karya podcast, melalui Citra Dyah Prastuti, Editor in Chief KBR Prime, pihaknya bersedia untuk mendistribusikan karya-karya podcast terbaik dari peserta pelatihan dengan sejumlah syarat yang disepakati, seperti topik cerita podcast yang menarik dan relevan dari peserta, kualitas suara karya podcast yang sesuai standar industri.

12. Yayasan Mitra Netra merekomendasikan agar jadwal kegiatan pelatihan dan pendampingan disesuaikan dengan jadwal kegiatan para calon peserta. Ini mengingat para peserta disabilitas netra yang bernaung di bawah Mitra Netra juga memiliki kewajiban dan tugas lain.

Kesimpulan

Tren pertumbuhan industri podcast membuka peluang besar bagi disabilitas netra untuk bersaing dalam dunia kerja dan memperoleh manfaat dari industri kreatif ini. Selain menjadi pendengar dan konsumen informasi dan karya-karya berbasis audio, komunitas tunanetra dapat menjadi pencipta konten (content creator) yang dapat memikat audiens lewat karya-karya menarik yang bercerita.

Kegiatan PKM ini pendampingan penciptaan karya podcast bercerita bagi komunitas tunanetra pada Yayasan Mitra Netra bertujuan untuk Pertama, memberdayakan disabilitas netra dalam produksi hingga distribusi konten digital berbasis audio yang saat ini dengan berkembang dan menjadi salah satu primadona dalam industri kreatif. Kedua adalah mempromosikan hak disabilitas netra untuk pelayanan publik dan kebijakan publik. Podcast dapat menjadi saran untuk menumbuhkan pemahaman yang mendorong perhatian terhadap hak-hak serta kesempatan bagi penyandang disabilitas secara adil dengan orang lain, salah satunya penghapusan segala bentuk hambatan yang menghambat akses penyandang disabilitas atas layanan barang dan publik (pendidikan, layanan kesehatan, pelatihan keterampilan, transportasi umum dan gedung yang mudah diakses dan ramah pengguna) yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan dan partisipasi mereka, mengurangi isolasi, mempromosikan pemberdayaan ekonomi serta meningkatkan standar kehidupan mereka dan keluarga.

Sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, kegiatan orientasi dan pengenalan perangkat digital untuk podcast yang digunakan menjadi tahap awal yang penting. Ini dilakukan untuk mempermudah akses tunanetra saat proses produksi podcast. Untuk penggunaan alat-alat digital yang aksesnya menggunakan layar/ tidak ada tombol fisiknya, perlu dibuatkan modul khusus. Hal ini dilakukan untuk mempermudah akses penyandang tunanetra ketika menggunakan alat atau aplikasi tersebut.

Proses pendampingan akan dilakukan setelah peserta disabilitas netra mendapat pelatihan produksi podcast cerita berbasis fakta. Di tahap ini peserta ditugaskan untuk merencanakan dan memproduksi karya podcast dalam satu kelompok. Selama proses produksi, tiap kelompok akan didampingi mahasiswa UMN yang telah dilatih sebagai trainer dan pendamping. Proses pendampingan akan dilakukan secara intens agar para peserta disabilitas netra dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan standar industri, seperti KBR Prime.

Publikasi karya-karya podcast dari para peserta disabilitas netra melibatkan KBR Prime. Tim PKM UMN dan Mitra Netra akan bekerja sama dengan KBR Prime untuk menyiarkan karya-karya podcast para peserta disabilitas netra melalui serial program podcast khusus dengan episode yang berbeda-beda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Multimedia Nusantara, Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian masyarakat (DRTPM) KEMDIKBUDRISTEK RI, Yayasan Mitra Netra dan KBR yang membantu dan mendukung dalam pelaksanaan program PKM Pelatihan Podcast untuk tunanetra ini.

Daftar Pustaka

- Asmarantika, R. A., Prestianta, A. M., & Evita, N. (2022, June 15). Pola konsumsi Media Digital dan berita online gen Z Indonesia. Pola konsumsi media digital dan berita online Gen Z Indonesia | Jurnal Kajian Media.
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/article/view/4818>

- Berry, R. (2006, May 1). Will the iPod kill the radio star? profiling podcasting as Radio. Will the iPod Kill the Radio Star? Profiling Podcasting as Radio. <https://sure.sunderland.ac.uk/id/eprint/4639/>
- Bonini, T. (2022). Podcasting as a hybrid cultural form between old and new media. *The Routledge Companion to Radio and Podcast Studies*, 19–29. <https://doi.org/10.4324/9781003002185-4>
- Burns, T. M. (2007). The forecast for podcasts. *Neurology*, 68(15). <https://doi.org/10.1212/01.wnl.0000259068.95721.dc>
- Deuze, M., & Witschge, T. (2017). Beyond journalism: Theorizing the transformation of journalism. *Journalism*, 19(2), 165–181. <https://doi.org/10.1177/1464884916688550>
- Developer, Mediaindonesia. com. (2023, February 19). Podcast Digemari Banyak Orang, Ini Alasannya. Berita Terkini Hari ini Indonesia dan Dunia - Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/hiburan/559358/podcast-digemari-banyak-orang-ini-alasannya>
- Dewan Pers Indonesia; Irish Aid; ILO. (2014, December 3). Panduan peliputan disabilitas di Indonesia. Panduan Peliputan Disabilitas di Indonesia. https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_329866/lang--en/index.htm
- Khaerunnisa, L. S. F. (2021, April 30). Podcast Litera Disa (LITERASI DISABILITAS) Sebagai Sarana PEMBENTUK Karakter Mahasiswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/883>
- Kusumastuti, G., & Supendra, D. (2021). The potential of podcast as Online Learning Media for supporting visual impairment students to introduction to education course in Universitas Negeri Padang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1940(1), 012129. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1940/1/012129>
- Lindgren, M. (2021). Intimacy and emotions in podcast journalism: A study of award-winning Australian and British podcasts. *Journalism Practice*, 17(4), 704–719. <https://doi.org/10.1080/17512786.2021.1943497>
- Podcast advertising - indonesia: Statista market forecast. Statista. (n.d.-a). <https://fr.statista.com/outlook/dmo/digital-media/digital-music/podcast-advertising/indonesia>
- Resonate Recordings. (2023b, March 22). What types of podcasts are there? - The full list of podcast formats. <https://resonaterecordings.com/podcast-production/types-of-podcasts/>
- Santo, A., & Santo, A. (2023, October 25). 8 types of podcasts: The Complete Guide to Audio Content Marketing (infographic). Braffton. <https://www.braffton.com/blog/video-marketing/types-of-podcasts/>
- Stearns, E. (2021, August). Telling the atypical truth: Disability community-building through podcasting. OpenSIUC. https://opensiuc.lib.siu.edu/uhp_theses/475/
- Stephani, N., Rachmawaty, M., & Dyanasari, R. (2021). Why we like podcasts: A review of urban youth's motivations for using podcasts. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 14(1), 99–112. <https://doi.org/10.29313/mediator.v14i1.7609>
- Thapa, R. B., Matin, M. A., & Bajracharya, B. (2019). Capacity Building Approach and application: Utilization of Earth observation data and geospatial information technology in the Hindu Kush Himalaya. *Frontiers in Environmental Science*, 7. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2019.00165>
- United Nations. (n.d.). Capacity-building. United Nations. <https://www.un.org/en/academic-impact/capacity->

